

HUBUNGAN PERSEPSI KEPALA KELUARGA TENTANG COVID-19 DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KELURAHAN SINDANGPALAY WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMUSNUNGGAL KOTA SUKABUMI

Teten Tresnawan¹, Herlina Lidyawati²

^{1,2} Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
tetentresnawan2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih terjadinya penambahan kasus Covid-19 juga menyebabkan kematian khususnya di Kelurahan Sindang Palay Kota Sukabumi. Data Puskesmas Limus Nunggal sampai dengan bulan Maret 2021 menyatakan bahwa ada 1 orang meninggal dari total 80 pasien yang terkonfirmasi di Kelurahan Sindang Palay. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Persepsi Kepala Keluarga tentang Covid-19 dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 1681 dengan sampel berjumlah 322 kepala keluarga. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Analisis hipotesis menggunakan analisis Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi kepala keluarga dengan kategori baik, dan sebagian besar kepala keluarga melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Hasil uji Chi Square didapatkan P-Value 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi kepala keluarga dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 dengan nilai P-Value < 0,05, maka Ho ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kepala keluarga dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan program kesehatan masyarakat melalui promosi kesehatan tentang pencegahan Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Persepsi kepala keluarga, Tindakan pencegahan penularan

Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *SARS-CoV-2*, pertama kali diidentifikasi di kota wuhan, di provinsi Hubei China pada Desember 2019. *COVID-19* telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *COVID-19* sebelumnya dikenal sebagai Novel *Coronavirus* (2019-NCoV) penyakit pernapasan sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai *COVID-19*.

Berdasarkan data *Worldmeter* Covid-19, kasus Covid-19 di dunia sampai tanggal 26 Agustus 2020 sudah menginfeksi sebesar 214.734.986 orang, dengan jumlah kematian 4.475.996 orang atau sekitar 2% dengan angka tingkat kesembuhan 192.067.950 orang atau sekitar 89%. Kasus di Indonesia sendiri cukup besar menempati urutan ke 13 diseluruh dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu 4.026.837 orang dengan jumlah kematian 129.293 atau sekitar 3,2% dengan tingkat kesembuhan 3.639.867 atau sekitar 90% (WHO, 2020).

Di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi *COVID-19* sampai dengan bulan maret 2021 mencapai angka 1.552.880 jiwa, dimana sebanyak 111.271 jiwa sedang melakukan isolasi baik di rumah sakit ataupun secara mandiri. Pasien yang sembuh sebanyak 1.399.382 jiwa sedangkan yang meninggal mencapai 42.227 jiwa (Pikobar, 2021).

Dilihat dari situasi penyebaran Covid-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* (Witcher, 2020). Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi termasuk Jawa Barat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menghentikan penyebaran *COVID-19*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran perawat sangat penting di puskesmas atau saran pelayanan kesehatan lainnya saat menangani penyakit termasuk virus yang fenomenal ini dan juga menepis persepsi masyarakat tentang *COVID-19* yang negatif selama ini.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat berobat ke pusat kesehatan masyarakat adalah pandangan atau pendapat yang positif terhadap pelayanan puskesmas secara keseluruhan. Pandangan terhadap kesehatan akan mempengaruhi masyarakat dalam memilih pengobatan yang akan dilakukan. Pandangan atau persepsi masyarakat yang positif terhadap puskesmas akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Saat ini persepsi masyarakat mengenai *COVID-19* sangat beragam diantaranya persepsi negatif yang mengakibatkan masyarakat enggan berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Persepsi masyarakat dapat berbeda-beda di setiap wilayah. Persepsi positif masyarakat Kota Sukabumi sebagai pengguna puskesmas terhadap penerapan peran perawat dalam masa *COVID-19* dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke puskesmas. Hal ini sekaligus menciptakan citra perawat yang baik di mata masyarakat, sehingga dapat menunjukkan kualitas pelayanan keperawatan. Sementara persepsi negatif menunjukkan peran yang dilakukan selama ini masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan (Kemenkes, 2020).

Peran perawat Puskesmas dalam rangka menanggulangi penyebaran *COVID-19* diantaranya melakukan pemantauan bagi pasien terkonfirmasi dengan melakukan pendidikan kesehatan melakukan isolasi mandiri bagi pasien terkonfirmasi dengan kategori OTG dan melakukan *tracing* dan pengkajian epidemiologi. Perawat juga melakukan penelitian tentang penyebab terjadinya kasus-kasus baru terkonfirmasi yang terjadi sehingga bisa ditentukan manajemen resiko dan intervensi khusus untuk mengedalikan penyebaran lebih lanjut (Satgas Covid PKM Limusnunggal, 2021).

Upaya puskesmas Limusnunggal untuk mengurangi kejadian *COVID-19* yaitu melakukan penyuluhan kesehatan tentang protokol kesehatan, lalu melakukan penyemprotan disinfektan, dan melakukan pengkajian kesehatan namun ketika program ini berjalan ternyata masih saja ada kasus yang terkonfirmasi *COVID-19* dan diantaranya ada yang meninggal dunia (Satgas Covid PKM Limusnunggal, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 kepala keluarga, didapatkan data bahwa peran kepala keluarga di Wilayah Puskesmas Limusnunggal dalam pencegahan *COVID-19* sudah berjalan dengan baik terbukti 8 dari 10 keluarga selalu menerapkan protokol kesehatan 5M hal ini dapat berjalan juga karena adanya dukungan dari lintas sektor dan juga peran perawat Puskesmas dalam mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan sesuai protokol kesehatan. Sedangkan persepsi masyarakat yang masih sangat beragam tentang *COVID-19* merupakan suatu hambatan dalam upaya mencegah terjadinya penyebaran *COVID-19*, didapatkan data 5 dari 10 kepala keluarga masih menganggap bahwa Covid-19 ini penyakit yang tidak berbahaya. Hal ini memerlukan peranan kepala keluarga secara menyeluruh dalam melakukan pencegahan dengan menyamakan persepsi tentang *COVID-19*.

Namun demikian tindakan pencegahan yang sudah dilakukan belum menghasilkan hasil yang maksimal terbukti dengan bertambahnya kasus-kasus baru di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian hubungan persepsi kepala keluarga tentang *COVID-19* dengan tindakan Pencegahan Penularan *COVID-19*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Kepala Keluarga Tentang *COVID-19* Dengan Tindakan Pencegahan Penularan *COVID-19* Di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limusnunggal Kota Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*Correlation Study*). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sindang Palay wilayah kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yang ada di Kelurahan Sindangpalay wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi yaitu 322 responden/kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling acak kelompok (*Cluster Random Sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi yaitu dengan menggunakan skala likert, sedangkan untuk tindakan pencegahan menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan kategori yang sudah ditentukan. Uji validitas instrumen terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mewakili variabel dilakukan bersamaan dengan waktu pengumpulan data dan seluruh pertanyaan dinyatakan valid serta reliabel. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel/Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Usia (Tahun)		
17-25	125	38,8
26-60	148	46,0
>60	49	15,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	258	80,1
Perempuan	64	19,9
Pendidikan		

PT	42	13,1
SD	67	20,8
SMP	144	44,7
SMA	40	12,4
Tidak Sekolah	29	9,0
Pekerjaan		
Bekerja	226	70,2
Tidak Bekerja	96	29,8
Penghasilan		
<UMK	117	36,3
>UMK	205	63,7
Sumber informasi		
Media cetak	38	11,8
Media elektronik	104	32,2
Media online	91	28,4
Petugas kesehatan	89	27,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden terdapat pada antara usia 26-60 tahun yaitu sebanyak 46.0% atau 148 responden, sebagian besar jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 80.1% atau 258 responden, sebagian besar responden berpendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 44.7% atau 144 responden, hampir seluruh responden yaitu bekerja yaitu sebanyak 70.2% atau 226 responden, sebagian besar responden mempunyai penghasilan di atas upah rata-rata minimum kota yaitu sebanyak 63.7% atau 205 responden, dan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 32.2% atau 104 responden.

Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Kepala Keluarga Tentang Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

No	Persepsi tentang Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	274	85.1
2	Buruk	48	14.9
Jumlah		322	100.0

Berdasarkan Tabel 2, persepsi kepala keluarga tentang pencegahan Covid-19, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 85.1% atau 274 responden dan sebagian kecil memiliki persepsi yang buruk yaitu 14.9% atau 48 responden.

Analisis Deskriptif Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

No	Tindakan Pencegahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan	252	78.3
2	Tidak Melakukan	70	21.7
Jumlah		322	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden melakukan pencegahan yaitu 78.3% atau 252 responden, dan sebagian kecil responden tidak melakukan pencegahan yaitu 21.7% atau 70 responden.

Analisa Bivariat Hubungan Persepsi Kepala Keluarga tentang Covid-19 dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

Tabel. 4 Tabulasi Silang Persepsi Kepala Keluarga tentang Covid-19 dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

Persepsi Kepala Keluarga Tentang Covid-19	Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19				Total	%	P Value
	Melakukan	%	Tidak Melakukan	%			
Baik	234	85.4	40	14.6	274	100	0.000
Buruk	18	37.5	30	62.5	48	100	
Jumlah	252	78.3	70	21.7	322	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Dari 274 responden yang memiliki persepsi yang baik sebanyak 85.4% atau 234 responden melakukan pencegahan penularan Covid-19 dan sebagian kecil responden yaitu 14.6% atau 40 responden tidak melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan dari 48 responden yang memiliki persepsi yang buruk sebagian besar responden yaitu 62.5% atau 30 responden tidak melakukan pencegahan penularan Covid-19 dan sebagian kecil responden sebanyak 37.5% atau 18 responden melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Hasil uji statistik analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,000 berarti $< 0,05$. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka *Ho* ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara persepsi kepala keluarga tentang Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Kepala Keluarga tentang Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

Gambaran persepsi kepala keluarga tentang Covid-19, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 85.1% atau 274 responden dan sebagian kecil memiliki persepsi yang buruk yaitu 14.9% atau 48 responden.

Menurut KBBi (2018), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu ataupun proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui alat indranya. Persepsi yang berawal dari proses pengamatan digunakan oleh seseorang untuk menilai suatu hal, apakah sesuatu yang dilihat itu benar atau salah.

Persepsi yang muncul pada masyarakat terhadap Covid-19 yang berbeda-beda walaupun stimulus yang diberikan sama. Soubur (2013) menyebutkan perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fungsional, struktural, situasional, dan personal.

Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Apriadji (2012) informasi akan memberikan pengaruh pada persepsi seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 32.2% atau 104 responden dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari media cetak yaitu sebanyak 11.8% atau 38 responden. Dengan banyaknya kepala keluarga yang mendapatkan informasi yang baik tentang Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepala keluarga sehingga akan mendorong persepsi yang baik pula dalam menghadapi wabah Covid-19.

Selain sumber informasi, usia juga mempengaruhi persepsi seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan mempengaruhi penilaian terhadap sesuatu hal. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, kemampuan verbal menjadi lebih meningkat. Dari teori tersebut diharapkan bahwa semakin matang usia maka akan semakin baik pula persepsi terhadap sesuatu hal.

Begitupun dengan usia, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden terdapat pada antara usia 26-60 tahun yaitu sebanyak 46% atau 148 responden dan sebagian kecil usia >60 tahun yaitu sebanyak 15.2% atau 49 responden. Usia 25-60 merupakan usia yang cukup matang sehingga tidak heran sebagian besar persepsi kepala keluarga dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

2. Tidakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

Hasil penelitian mengenai tindakan pencegahan penularan Covid-19, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden melakukan tindakan pencegahan yaitu 78.3% atau 252 responden, dan sebagian kecil responden tidak melakukan tindakan pencegahan yaitu 21.7% atau 70 responden.

Menurut Adisasmito (2020), tindakan pencegahan Covid-19 adalah upaya untuk mencegah dirinya tertular dari penyakit Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan. Beberapa faktor diantaranya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan tersebut adalah pendapatan keluarga dan pendidikan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan Covid-19 yaitu penghasilan keluarga. Menurut Suparisa kehidupan ekonomi keluarga dengan penghasilan tinggi akan memungkinkan keluarga mampu untuk melakukan tindakan yang layak bagi pencegahan penyakit, mutu makanannya juga akan baik dan berdampak pada kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan di atas upah rata-rata minimum yaitu sebanyak 63.7% atau 205 responden, dan sebagian kecil mempunyai jumlah penghasilan di bawah upah rata-rata minimum yaitu sebanyak 36.3% atau 117 responden, maka tidak heran jika sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Namun tidak semua responden yang pendapatannya kurang tidak melakukan Tindakan pencegahan, dan tidak semua responden yang pendapatannya cukup melakukan tindakan pencegahan karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan Covid-19 tersebut.

Begitupun dengan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden Pendidikan menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 44.7% atau 144 responden dan sebagian kecil tidak sekolah yaitu sebanyak 9% atau 29 responden. Dengan banyaknya yang berpendidikan SMA tidak heran sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19 karena semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pemahaman seseorang dalam menghadapi wabah penyakit.

3. Hubungan Persepsi Kepala Keluarga tentang Covid-19 dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi Tahun 2021

Tingkat pendidikan kepala keluarga akan mempengaruhi sikap dan pola pikir kepala keluarga dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 mulai dari mencari, memperoleh dan menerima berbagai informasi mengenai pengetahuan tentang Covid-19 sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam pencegahan Covid-19 (He et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Morawska, L & Cao, J (2020) dalam (He et al., 2020) tentang pengaruh pengabdian masyarakat untuk memahami karakteristik kepala keluarga dalam meningkatkan pengetahuan kepala keluarga mengenai kesiapsiagaan bencana Covid-19 dengan metode ceramah dan diskusi. Jumlah peserta sebanyak 20 orang, hasil yang diperoleh karakteristik peserta pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: usia peserta berkisar 25 sampai dengan 50 tahun dan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Rata-rata nilai *pretest* adalah 68,5 dan Rerata nilai *posttest* 89. Terjadi peningkatan nilai rerata skor 20,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran kepala keluarga mengenai kesiapsiagaan bencana Covid-19.

Penghasilan keluarga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan di atas upah rata-rata minimum yaitu sebanyak 63.7% atau 205 responden, dan sebagian kecil mempunyai jumlah penghasilan di bawah upah rata-rata minimum yaitu sebanyak 36.3% atau 117 responden. Penghasilan keluarga yang dihitung berdasarkan Upah Minimum Kerja merupakan tolak ukur kecukupan keluarga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari sesuai tempat tinggal masing-masing. Hal ini berdampak pada tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk didalamnya merupakan kebutuhan kesehatan keluarga.

Penghasilan keluarga sangat berdampak terhadap pemenuhan kesehatan keluarga. Hal ini dibuktikan oleh Supianti (2011), yang melakukan penelitian tentang kesenjangan sosial masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan keluarga. Keluarga dengan tingkat penghasilan yang dibawah rata-rata per bulan cenderung hanya memikirkan bagaimana dia bisa hidup dan tinggal dengan makanan secukupnya.

Persepsi kepala keluarga sangat mempengaruhi dalam mengelola sumber daya keluarga, selain itu rendahnya pendidikan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap apa yang dibutuhkan. Semakin baik persepsi dan pengetahuan seseorang maka akan semakin baik dalam menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari khususnya seorang kepala keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit khususnya dalam hal ini Covid-19.

Menurut Natoatmodjo (2018), pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing (Notoatmodjo, 2018).

Hal inipun sejalan dengan yang diutarakan oleh (Reiter, Pennell and Katz, 2020) bahwa Persepsi berhubungan dengan sensasi dimana sensasi mengacu pada pendekteksian dini terhadap energi dari dunia fisik, kemudian studi terhadap sensasi umumnya berkaitan dengan struktur dan mekanisme sensorik sedangkan persepsi melibatkan kognisi tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Kemudian kejadian-kejadian sensorik diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya harapan, perhatian, pengetahuan, pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan, riwayat penyakit, status ekonomi, dan riwayat Covid-19.

Kejadian Covid-19 dapat dipengaruhi oleh persepsi kepala keluarga dalam menciptakan kondisi rumah yang sehat dan terpenuhinya kebutuhan keluarga dengan pola hidup yang sehat dan konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang serta mampu melaksanakan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah. Karena persepsi kepala keluarga sangat mempengaruhi upaya pencegahan Covid-19 pada kepala keluarga, maka penting bagi petugas kesehatan khususnya di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 agar seluruh masyarakat khususnya kepala keluarga tahu bagaimana perilaku yang baik dalam mencegah tertular dari penyakit Covid-19.

Kesimpulan

1. Gambaran persepsi kepala keluarga yaitu sebagian besar responden mempunyai persepsi yang baik yaitu 274 responden atau 85,1%.
2. Gambaran tindakan pencegahan penularan Covid-19 yaitu sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan yaitu 252 responden atau 78.3%
3. Ada hubungan persepsi kepala keluarga tentang Covid-19 dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Sindang Palay Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi dengan nilai *P Value* 0,000.

Saran

Bagi pihak Puskesmas harus dapat berupaya untuk melakukan peningkatan penanganan Covid-19 di masyarakat melalui promosi kesehatan tentang protokol kesehatan dalam upaya memutus mata rantai Covid-19. Begitupun untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan memperluas variable penelitian, missal dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi ataupun kejadian Covid-19

Daftar Pustaka

- Alex, Sobur., 2013., psikologi umum., Bandung : Pustaka Setia Bandung
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). *Coronavirus disease 2019: What we know?* In *Journal of Medical Virology* (Vol. 92, Issue 7, pp. 719–725). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dekat> [Diakses 21 April 2021].
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). 2021. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pascarella, Giuseppe, Alessandro Strumia, Chiara Piliago, Federica Bruno, Romualdo Del Buono, Fabio Costa, and others, 'COVID-19 Diagnosis and Management: A Comprehensive Review', *Journal of Internal Medicine*, 2020 <https://doi.org/10.1111/joim.13091>
- Piter & Lubis. 2017. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat (PIKOBAR). 2020. *Angka Kejadian Penderita Covid 19*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/> Diakses 12 April 2021.
- Puskesmas Limusnunggal. 2021. *Laporan Bulanan Puskesmas Limusnunggal*. Kota Sukabumi
- Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Vaccine* [Internet]. 2020 Sep;38(42):6500–7. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0264410X20310847> Singhal, Tanu, 'A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)', *Indian Journal of Pediatrics* (Springer, 2020), 281–86 <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>.
- Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini, 'Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta', *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4.2 (2020), 68–77 <<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>>
- . Witcher, Robert. "The materiality of COVID-19." *Antiquity*, vol. 95, no. 380, Apr. 2021, pp. 285+. *Gale Academic OneFile*, link.gale.com/apps/doc/A667487516/AONE?u=anon~89b6474f&sid=googleScholar&xid=5811f7f4. Accessed 14 Dec. 2021

